

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu Puskesmas Handapherang di Jalan H.Hasan No.11 Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Lokasi ini dipilih peneliti dikarenakan dekat dengan tempat tinggal peneliti, kegiatan di Puskesmas Desa Handapherang aktif dan diikuti oleh jumlah peserta yang memadai untuk dijadikan responden penelitian.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau totalitas kelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai, benda-benda atau untuk suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah ibu balita yang aktif posyandu di Posyandu Handapherang yang berjumlah 72 orang.

3. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Kriteria pengambilan sampel harus memenuhi beberapa syarat, yaitu sampel yang diambil harus dapat memberikan gambaran yang bisa dipercaya mengenai populasi secara keseluruhan, dapat menentukan presisi yaitu tingkat ketetapan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh dari catatan lengkap, dengan syarat bahwa keadaan dimana kedua metode dilakukan sama, sederhana sehingga mudah dilaksanakan, dapat memberikan hasil yang maksimal dengan resiko biaya minimal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, teknik ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:139) sebagai berikut : “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan

didasarkan strata (tingkatan), random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dan biasanya teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan.”

Berdasarkan masalah yang hendak diteliti maka yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu, ibu yang memiliki anak balita, dan ibu yang mengelola makanannya sendiri. Dilihat dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berjumlah 38 orang dari 72 anak yang tercatat di Posyandu Handapherang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang memusatkan penelitiannya pada pemecahan masalah saat sekarang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005:78), ”Metode Deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

Maksud dari metode deskriptif adalah memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang atau lampau dan apabila dihubungkan dengan masalah penelitian ini yaitu mengungkap data-data aktual tentang manfaat hasil pola asuh pemberian makanan dalam pengelolaan makanan balita.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran masalah serta agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca terkait sehingga harus diberi batasan secara operasional. Judul dalam penelitian ini adalah Pendapat Ibu Balita tentang Hasil Penyuluhan Pemberian Makanan Balita. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendapat Ibu Balita

a. Pendapat

Pendapat menurut W.J.S Poerwodarminta (1998:227) adalah “Penilaian terpadu sebagai pernyataan tanpa sikap secara verbal, non verbal bersifat positif, negatif tetapi pertanyaan dapat berbeda pada objek tertentu.”

Pendapat dapat diartikan sebagai buah hasil pemikiran seseorang tentang suatu hal. Pendapat setiap orang tidak sama karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

b. Ibu balita

Pengertian Ibu adalah “Wanita yang telah melahirkan seseorang dan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami (Hasan Alwi, 2001: 416).”

Pengertian Balita menurut Muaris (2006:40) adalah “Anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun.”

Ibu balita adalah ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun. Usia lima tahun adalah usia yang mempengaruhi perkembangan anak baik secara fisik, mental dan emosional.

Pendapat ibu balita pada penelitian ini mengacu kepada pengertian menurut W.J.S Poerdarminta, Hasan Alwi dan Muaris yaitu merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang ibu atau wanita yang memiliki anak di bawah lima tahun.

2. Manfaat Penyuluhan Pemberian Makanan

a. Manfaat Penyuluhan

Manfaat menurut Ali (2008:240) adalah “guna atau faedah”. Pengertian penyuluhan menurut Suhardjo (2003: 31) bahwa “Penyuluhan adalah suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku, maka terjadi komunikasi antar *provider* dan masyarakat.”

Manfaat penyuluhan adalah manfaat atau kegunaan dari suatu upaya pembangunan melalui pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat yang bertujuan untuk merubah perilaku menjadi lebih baik.

b. Pemberian Makanan Balita

Pemberian makanan balita adalah pemberian makanan atau minuman yang mengandung zat gizi pada anak usia 2-5 tahun untuk memenuhi kebutuhan gizi (Depkes RI, 2007).

Pemberian makanan balita merupakan cara bagaimana ibu memberikan makanan sebagai asupan gizi dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah umur lima tahun.

Manfaat penyuluhan pemberian makanan balita pada penelitian ini mengacu kepada pengertian menurut Suhardjo dan Depkes RI yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan proses untuk menghasilkan perilaku manusia yang diberikan melalui jalur informal mengenai cara pemberian makanan atau minuman yang mengandung zat gizi pada anak usia 2-5 tahun untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam proses pertumbuhan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Suharsimi Arikunto, 2002:134). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup sebagai instrumen penelitiannya.

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner dengan skala likert, terdiri dari lima opsi yaitu SS (Sangat Setuju) = 5, ST (Setuju) = 4, RG (Ragu-ragu) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Kuesioner yang terdiri dari 30 item pernyataan dibagikan kepada ibu balita peserta Posyandu.

Jawaban yang dipilih adalah jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda check list (\checkmark). Dalam penyusunan instrumen penelitian diperlukan adanya langkah-langkah menyusun instrumen seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (2008:79) yaitu:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.
2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
3. Mencari indikator dari setiap dimensi.

4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen
6. Petunjuk pengisian instrumen.

E. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji validasi instrumen dilakukan pada dua puluh responden sebanyak tiga puluh point pernyataan yang diberikan pada responden. Nilai maksimal adalah 146 dan nilai minimum adalah 112. Hasil uji validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua point pada instrumen penelitian Valid dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jumlah varians dari setiap butir ($\sum \sigma^2$) adalah 21,019. Varians total (σ^2_t) adalah 82,210, standar deviasinya adalah 9,3025.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Realibilitas Instrumen (r_{11}) yang dihasilkan sebesar 0,769 dan r_{tabel} sebesar 0,468. Dapat disimpulkan bahwa Instrumen tersebut Reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$.

F. Analisis Data

Strategi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan (Moleong, 1999:198). Ketentuan, ketelitian, kesabaran dan kreatifitas peneliti dibutuhkan untuk mampu memberikan makna pada setiap data yang ada.

Proses analisis data yang digunakan peneliti adalah :

1. Verifikasi data

Angket yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapan jawaban responden pada setiap item sesuai dengan pedoman atau kriteria angket.

2. Tabulasi data

Tabulasi data bertujuan untuk memprediksi jawaban mengenai frekuensi dalam tiap item, responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban,

sehingga jumlah frekuensi dan jumlah jawaban sama dengan jumlah responden (n).

3. Prosentase data

Prosentase data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden.

Peneliti menggunakan rumus dari Muhammad Ali (1995;184) untuk memperoleh presentase dari suatu nilai.

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$$

ρ = Prosentase (jawaban responden yang dicari)
 f = Frekuensi jawaban responden
 n = Jawaban responden
 100% = Bilangan tetap

Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh **Muhammad Ali (1995: 184)**, yaitu sebagai berikut :

100%	= Seluruhnya
76-99%	= Sebagian besar
51-75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26-49%	= Kurang dari setengahnya
1-25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorangpun

Untuk kepentingan penelitian mengenai pendapat ibu balita tentang manfaat hasil penyuluhan pemberian makanan balita, maka dibuat tabel konversi sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	= sangat bermanfaat
Setuju (ST)	= bermanfaat
Ragu-ragu (RG)	= ragu-ragu
Tidak Setuju (TS)	= tidak bermanfaat
Sangat Tidak Setuju (STS)	= sangat tidak bermanfaat